

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN AL-MAHMUDAH
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

IKA YULIANTI

NPM. 1741030124

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN AL-MAHMUDAH KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

IKA YULIANTI

NPM : 1741030124

Jurusan :Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Mubasit, M.M.

Pembimbing II :M. Husaini, S.T., M.T.



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Manajemen dalam sebuah pesantren harus dilaksanakan agar pesantren bisa bersaing dengan arus perkembangan zaman yang semakin pesat. Selain itu, agar tujuan-tujuan yang direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam. Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga peniar agama islam tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian yaitu kewirausahaan. Pondok Pesantren Al-Mahmudah merupakan Pondok Pesantren yang tidak hanya memberikan pendidikan dibidang keagamaan, tetapi juga memberikan ilmu pendidikan dibidang ekonomi dengan mengajarkan wirausaha. Persoalan yang akan dikaji adalah bagaimana pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan kewirausahaan, serta beberapa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Manajemen di Pondok Pesantren Al-Mahmudah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Fild Research*), metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu ketua Pondok Pesantren Al-Mahmudah, beberapa ustad yang ada di Pondok Pesantren dan beberapa para santri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah sudah menjalankan fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen, perencanaan. disusun berdasarkan forum bersama, perencanaan tersebut merumuskan tujuan mengapa perlu mengadakan adanya kegiatan berwirausaha tersebut, hal tersebut sangat penting karena akan terfokus pada tujuan sehingga rencana berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian dibentuk untuk membagi tugas-tugas dan jadwal kerja para santri dalam menjalankan kegiatan berwirausaha ini. pelaksanaan, kegiatan berwirausaha yang sudah direncanakan, berjalan sesuai dengan tugas-tugas yang sudah diberikan dan jadwal yang sudah ditentukan setiap hari, memberikan motivasi kepada para santri dalam kegiatan berwirausaha ini. Pengawasan, dilakukan langsung oleh Pondok Pesantren dengan terjun langsung ke lapangan dan melihat bagaimana perkembangan usaha dalam kegiatan berwirausaha, pengawasan ini dilakukan setiap hari. Yang mengelola kegiatan kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Mahmudah adalah para santri dan para ustad di Pondok Pesantren dengan sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan ini masih menggunakan sistem tradisional, dengan adanya pelatihan-pelatihan tentang berwirausaha, untuk itu dana yang dikeluarkan harus mencukupi, dengan target pemasaran di sekolah-sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Kewirausahaan, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Management in a pesantren must be implemented so that the pesantren can compete with the current of the increasingly rapid development of the times, in addition, so that the planned goals can be carried out in accordance with what is expected. because pesantren is a traditional educational institution that aims to learn and practice the teaching of islam. The presence of pesantren in the midst of society is not only as a broadcasting institution of islamic religion but as a socioreligious institution and educational institution that develops an attitude of independence, namely entrepreneurship. Pondok Pesantren Al-Mahmudah is a boarding school that not only provides education in the field of economics by teaching entrepreneurship. The problem that will be studied is how the implementation of management at the Al-Mahmudah islami boarding school in Bandar Lampung city in developing entrepreneurship, as well as some of the inhibiting and supporting factors in the implementation of management islamic boarding school.

This type of research is a field research, descriptive method with a qualitative approach. As for the data sources in the study, namely the chairman of the Al-Mahmudah islamic boarding school and some of the students. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation, then activities in data analysis include data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The result of the study show that the implementation of entrepreneurship management at the Al-Mahmudah has carried out the management function and elements of management. Planning is prepared based on a joint forum, the plan formulates the purpose of why it is necessary to hold the entrepreneurship activity, this is very important because it will focus on the goal so that the plan runs smoothly in accordance with the goals to be achieved. The organization was formed to divide the tasks and work schedules of the students in carrying out this entrepreneurship activity. The implementation of entrepreneurship activities that have been planned runs according to the tasks that have been given and a predetermined schedule every day, providing motivation to the student in entrepreneurship activities. supervision is carried out directly by islamic boarding school by going directly into the field and seeing how business developments in entrepreneurship activities are carried out, this supervision is carried out every day. Those who manage entrepreneurship activities at the Al-Mahmudah islamic boarding are the students and the ustad who are in the islamic boarding school with supporting facilities and infrastructure, this activity is still using the traditional system, with training-training on entrepreneurship for that the funds spent must be sufficient with curious targets in school and communities.

Keywords: *Management, Entrepreneurship, Islamic Boarding School.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Yulianti
NPM : 1741030124
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

Penulis,

IKA YULIANTI
NPM. 1741030124



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren
Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung.**

Nama : Ika Yulianti

NPM : 1741030124

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyah kan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mubasit, M.M.

NIP. 197311141998031002

M. Husaini, S.T., M.T.

NIP. 197812182009121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung.”** disusun oleh **Ika Yulianti, NPM: 1741030124**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 18 Febuari 2022** pukul **09.00-10.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Suslina, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

Penguji I : **Hj. Rodiyah, MM** (.....)

Penguji II : **Dr. Mubasit, MM** (.....)

Penguji Pendamping : **M. Husaini, MT** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Ra’d (13): 11)

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
(عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ) (أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي هَاشِمٍ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H.R. AlBaihaqi).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Rudi Handoko dan Ibunda Almi, atas ketulusannya yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan menyayangi dengan sepenuh hati serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan peneliti menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Seluruh anggota keluarga, Adik-adik ku tersayang Rian Avriyanti dan Rifni Silvia Yuniarsih serta Saudara-saudara peneliti yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada peneliti.
3. Teman-teman Manajemen Dakwah terkhusus kelas C 2017
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepanny

RIWAYAT HIDUP

Ika Yulianti lahir di Bangka Belitung (Babel), pada tanggal 18 Juli 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Rudi Handoko dan Ibu Almi.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti dari SD Negeri 4 Sukabanjar, Negeri Sakti lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Gedong Tatataan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Bina Islami Krui dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1). Pada tahun 2020 peneliti telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margorejo, Jatiagung Lampung Selatan dan peneliti juga telah mengikuti Kegiatan Kerja Lapangan (PKL) di Baznas Kota Bandar Lampung pada awal tahun 2020.

Bandar Lampung, 2022

IKA YULIANTI
NPM.1741030124

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung”** ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata satu (S1) jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial. Skripsi ini banyak mendapat bantuan semua pihak dalam proses penyelesaiannya, tidak lupa dihanturkan sedalam-dalamnya, dalam kesempatan inilah penulis menyampaikan rasa hormat yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Mubasit , MM selaku Pembimbing I dan M. Husaini selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi pada saat proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ustadz Khabibul Mutaqqin selaku ketua di Pondok Pesantren Al-Mahmudah dan Ustad-ustad yang ada di Pondok Pesantren Al-Mahmudah.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis

menempuh studi pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.

6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar oleh Allah SWT. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terkhusus untuk penulis dan terutama bagi pembaca serta dapat memberikan sumbangsih fikiran dalam perkembangan dunia pendidikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2022
Penulis,

Ika Yulianti
NPM. 1741030136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II MANAJEMEN PONDOK PESANTREN	
A. Manajemen	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Fungsi manajemen	14
3. Unsur Manajemen.....	22
B. Kewirausahaan	23
1. Pengertian Kewirausahaan	23
2. Karakteristik Kewirausahaan	24
3. Tujuan Kewirausahaan	31
4. Pola Dasar Kewirausahaan.....	31
5. Proses Kewirausahaan	34

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MAHMUDAH

A. Profil Pondok Pesantren Al-Mahmudah Bandar Lampung	
1. Sejarah Singkat Ponpes Al-Mahmudah	35
2. Identitas Pondok Pesantren Al-Mahmudah	37
3. Visi dan Misi Ponpes Al-Mahmudah	37
4. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Mahmudah	38
5. Tugas Masing-Masing Pengurus Ponpes Al-Mahmudah	38
6. Ketenagakerja Pondok Pesantren Al-Mahmudah	40
7. Data Santri Pondok Pesantren Al-Mahmudah	41
8. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Mahmudah	43
9. Alur Izin dan Masuk Pondok Pesantren Al-Mahmudah	44
10. Jadwal Piket Pondok Pesantren Al-Mahmudah	44
B. Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Mahmudah	
1. Fungsi Manajemen Dalam Ternak Ikan Cupang, Ikan Guppy, Dan Ikan Nila	46

BAB IV MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN AL-MAHMUDAHAH

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi	62

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Bandar Lampung**”. untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap judul ini, maka penyusun memberikan penegasan judul sebagai berikut:

Manajemen yang dikemukakan oleh Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan¹. Manajemen dalam Pesantren dalam aktivitas memadukan sumber pesantren agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan. Keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.

Menurut Nanang Fattah² tujuan utama manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren adalah produktivitas dan kepuasan. Produktivitas diukur pada dua standar utama yaitu produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Secara fisik produktivitas diukur secara kuantitatif seperti banyak nya keluaran (berat, lamanya waktu dan jumlah). Sedangkan berdasarkan nilai produktivitas diukur atas dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, prilaku, disiplin, motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan/tugas.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Bandar

¹ James A.F. Stoner, *Management, Prentice/Hall International, Inc., Englewood Cliffs*, New York, 1982, Halaman 8

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h, 15

Lampung” yakni kegiatan untuk mengatur dan mengelola kewirausaha pada santri untuk menciptakan produktivitas dan kreativitas para santri. Kreativitas dan inovasi dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mengembangkan ide-ide baru demi kemandirian santri dan Pondok Pesantren.

B. Latar Belakang

Manajemen dalam sebuah pesantren harus dilaksanakan agar pesantren bisa bersaing dengan arus perkembangan zaman yang semakin pesat. Selain itu, agar tujuan-tujuan yang direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga peniar agama islam tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian yaitu kewirausahaan. Karena kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Untuk itu maka pesantren harus bisa dimanajemenkan sebaik mungkin, karena seringkali pesantren identik dengan identik dengan kepemimpinan kyai yang seluruh kebijakan cenderung bersifat eksklusif karena diputuskan sendiri. Untuk melawan perkembangan zaman pondok pesantren sangat memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen serta sikap kemandirian atau berwirausaha, perencanaan dan strategi yang digunakan dalam manajemen modern yang merupakan ilmu terapan yang dapat digunakan dimana saja baik di perusahaan, sekolah, masjid, dan salah satunya pondok pesantren.

Pondok pesantren berbasis kewirausahaan adalah pondok pesantren yang selain membekali santrinya dengan ilmu agama juga membekali santri dengan keterampilan dalam berwirausaha, dalam hal ini dimaksudkan agar santri memiliki skil untuk bekal setelah keluar dari pondok pesantren.

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap

sebagai produk budaya di Indonesia. Pendidikan ini semula pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggara pendidikan semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian dikembangkan dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para santri, yang kemudian disebut dengan pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana pada waktu ini pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan dianggap sangat bergengsi. Lembaga pesantren inilah yang kemudian para kaum Muslimin mendalami ajaran agama Islam khususnya menyangkut kehidupan keagamaan.³

Pondok pesantren Al-Mahmudah memiliki manajemen kewirausahaan, Pondok Pesantren ini berada di Jln Sejahtera, Sumber Rejo, Kemiling, Bandar Lampung. Pondok pesantren ini selain memberikan pelajaran pendidikan Agama Islam melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal, pondok pesantren Al-Mahmudah ini juga membekali para santri dengan memberikan ilmu pendidikan dibidang ekonomi dengan mengajarkan wirausaha. Dengan memanfaatkan sumbangan-sumbangan usaha ekonomi santri yang berasal dari para donatur-donatur, sebagai bekal untuk memberikan pendidikan ekonomi untuk melatih berwirausaha bagi santri-santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Mahmudah.

Pemberian keterampilan secara langsung diterapkan dan dipraktikkan oleh para santri. Pondok pesantren telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk mengasah dan melatih keterampilan tersebut. pemberian keterampilan tersebut disesuaikan dengan jam sekolah dan mengaji santri agar tidak mengganggu jadwal belajar santri.

Salah satu faktor pendukung pemberian keterampilan wirausaha di pondok pesantren adalah tersedianya lahan yang cukup dan berbagai jenis pilihan keterampilan yang akan

³ H.M.Sulthon Masyhuddan M Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet, Ke 2, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal, 1.

dipelajari.⁴dari semua jenis keterampilan usaha tersebut, pengelolaan semuanya diserahkan kepada santri dan dibawah bimbingan pengurus di pondok pesantren. Diantara jenis usaha dan keterampilan itu adalah ternak ikan nila dan ternak ikan cupang. Salah satu faktor pendukung adanya keterampilan berwirausaha adalah lokasi pondok pesantren yang berada dipedesaan sehingga banyak lahan yang bisa dimanfaatkan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pondok pesantren memiliki fungsi yaitu sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia yang unggul dan sebagai lembaga yang mempuntai kekuatan untuk memberdayakan masyarakat terutama masyarakat di pondok pesantren.⁵ Pondok pesantren Al-Mahmudah ini mencontoh sifat teladan Rasulullah dalam menjalankan wirausahanya. Hal ini terlihat dari konsep pemberdayaan ekonomi yang dipercayakan kepada santri, baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran, hingga laporan keuangan. Santri juga memiliki manajemen waktu yang baik sehingga antara berlatih berwirausaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan kewirausahaan. Dengan mengangkat menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Bandar Lampung”**.

C. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari permasalahan, maka penelitian ini di fokuskan pada “Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Bandar Lampung”.

⁴ Muhammad Nasridana Sundarini, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha,2004), hal, 28

⁵ Ahmad Faizan, *Pondok Pesantren Pemberdayaan Ekonomi*, dalam Jurnal Studi Islam Dan Budaya, Vol, 44,No.11, Januari-Juni, (STAIN Purwokerto, 2006), hal 89

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian ini, penulis memberikan sub fokus dalam penelitian ini yaitu pada pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Al-Mahmudah ini dalam mengembangkan Kewirausahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar Belakang yang sudah diuraikan maka penulis merumuskan permasalahan yakni :

1. Bagaimana Manajemen Kewirausahaan di Ponpes Al-Mahmudah Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan manajemen di pondok pesantren Al-Mahmudah Bandar Lampung dalam mengembangkan kewirausahaan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pondok Pesantren Al-Mahmudah dalam mengatur dan mengembangkan kewirausahaan.
2. Untuk mendeskripsikan apa sebenarnya yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen Pondok Pesantren Al-Mahmudah Bandar Lampung dalam mengembangkan kewirausahaan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Untuk pengalaman belajar dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Manfaat Praktis
Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kewirausahaan di Pondok

Pesantren Al-Mahmudah Bandar Lampung, dan mampu meningkatkan citra pendidikan pesantren sekaligus mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik kekurangan dan kelebihan yang ada pada sebelumnya, berikut beberapa daftar penelitian terdahulu yang relevan:

1. Skripsi Siti Nur Azizah, berjudul Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Karang Moncol Purbalingga), Tahun 2012. Hasil penelitiannya yaitu Pondok pesantren dalam melakukan optimalisasi peran pemberdayaan serta strategi perlindungan sebagai konsep dan aplikasi lanjutan pemberdayaan ekonomi pesantren dengan menerapkan nilai-nilai kemandirian ekonomi di dalam pondok pesantren untuk melaksanakan program pemberdayaan sejahteraan ekonomi masyarakat.⁶

Persamaan: Tujuan sama untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Pondok Pesantren.

Perbedaan: Fokus penelitian pada pemberdayaan ekonomi santri (SDM) bukan pada lembaganya, menggunakan sistem nilai-nilai budaya kenabian (wirausaha) yang di terapkan pondok pesantren.
2. Skripsi Rezqi Respati Suci Megarani, berjudul Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, tahun 2010. Hasil penelitian yaitu Strategi Pondok Pesantren dalam rangka memberdayakan potensi santri melalui pemberian kurikulum pendidikan formal, informal dan keterampilan

⁶ Siti Nur Azizah, "Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncong Purbalingga)" (Syariah-STAIN Purwokerto, Skripsi tidak di terbitkan, 2012).

(skil).⁷ Persamaan: Tujuan sama untuk peningkatan potensi santri dalam rangka mengembangkan keterampilan (skill) yang dimiliki oleh santri sebagai bekal masa depan. Perbedaan: lebih menekankan kepada keterampilan (skill) praktek secara langsung.

3. Jurnal Fikroh, Eko Mardiyanto, STAI Al Azhar Menganti, Gresik, Januari 2016, menulis jurnal yang berjudul “Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis”⁸ hasil penelitian ini yaitu kewirausaha nya lebih terfokus pada agrobisnis yaitu seperti pertanian kebun kopi, beras, jagung dan produk-produk pertanian lainnya. Tujuan nya sama-sama ingin menciptakan para santri untuk bisa mandiri yaitu dengan cara berwirausaha. Perbedaannya yaitu pada bidang kewirausahaan nya, dalam skripsi ini bidang kewirausahaan nya yaitu perikanan seperti ternak ikan cupang, ikan guppy dan ikan nila. Persamaan nya yaitu sama-sama masih menggunakan pengelolaan pola tradisional yakni pengelolaannya masih terealisasi dengan sosok kyai/ustad.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan mengumpulkan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.⁹

⁷ Rizqi Respati Suci Megarani, “Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” (diakses pada hari selasa pukul 21.00)

⁸ Eko Mardiyanto, *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis*, STAI Menganti, Gresik, Jurnal Fikroh, Vol.9 No.2, Januari, 2016

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistic. Pada penelitian ini,peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial dilapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya

Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia lingkungan responden.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif ¹¹

Adapun objek dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung, guna mendapatka data-data yang dibutuhkan terkait fokus penelitian.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat Deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.¹²

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹³

¹⁰ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah* (cet,1;Makassar Alauddin University Press, 2013), h.14.

¹¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

¹² Sarifudin Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998),hal.7

¹³ Sutrisno Hadi,*Metodologi Research I*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM,1986),Hal.3

Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat satu fenomena dalam suatu lembaga yaitu Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung, penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen kewirausahaan di Ponpes Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung.

1. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, ialah jenis pendekatan penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji, maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relavan dengan fokus permasalahan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena aktivitas yang diteliti merupakan manajemen kewirausahaan di ponpes Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan guru/ustad, staf pengurus dan santri pondok pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung sebagai informan mengenai Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung.

b. Sumber Data Skunder

Data Skunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa buku, majalah, Koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan maksud antara lain, mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (terstruktur), tetapi disaat lain bisa juga tidak, meskipun pertanyaan yang mendalam bisa dikembangkan secara spontan selama proses wawancara. Tujuannya agar penulis bisa mengkaji lebih dalam dan lebih fokus untuk mendapat data-data mengenai Manajemen Kewirausahaan di Ponpes Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan peran serta yang dilakukan selama penelitian dimulai dari grand tour observation(kegiatan observasi keseluruhan) dalam teknik ini peneliti terjun langsung ke lapangan tujuannya untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kewirausahaan di Ponpes Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian seperti foto dokumentasi.

¹⁴ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

4. Teknik Analisis Data

Neong Muhadjir mengemukakan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁵ Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Merangkum Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan untuk pengecekan data yang sudah didisplaykan.

c. *Concluding Drawing* (Verifikasi)

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.¹⁶

¹⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33 Januari – Juni 2018.

¹⁶ *Ibid*,h.249-252

I. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulis yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Sistematika penulis tersusun atas beberapa bab-bab dan sub-sub guna memudahkan penelitian ini.

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, tinjauan kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian teori. Pada bab ini akan di deskripsikan tentang teori-teori pendukung penelitian sesuai judul dari penelitian ini mengenai Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung.

Bab III : Kajian Data. Dalam bab ini berisikan deskripsi dan pemaparan dari data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi pondok pesantren dan seluruh objek yang ada di dalam nya.

Bab IV : Analisa. Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian dengan menggabungkan data dan teori yang telah tersusun dan terkumpul.

Bab V : Kesimpulan. Dalam bab ini simpulan dari pembahasan dan penelitian ini, selain itu juga berisi kritik dan saran. Kritik dimaksudkan untuk memberi masukan pada kekurangan dalam penelitian ini. saran dimaksudkan untuk perkembangan dari keilmuan menjurus dalam penelitian ini.

BAB II

MANAJEMEN KEWIRAUSAAN DAN PONDOK PESANTREN

A. MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses yang dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan sistematis dalam suatu proses.¹

Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah diterapkan. Intinya manajemen adalah peraturan.²

Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) G.R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³
- 2) Ricky W. Griffin berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang

¹ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2015) hal.2

²Jen, Musfah, *Manajemen Pendidikan :Teori,Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media,2015), hal, 2.

³H. Melayu S.P. Hasbuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2-3

ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁴

- 3) Melayu S.P Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara efektif dan efisien guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

2. Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulainya dari bagaimana menentukan arah organisasi dimasa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasinya.⁶ Adapun fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuata dimasa datang.⁷ Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan

⁴Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, hal.3

⁵Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 16

⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press,2005),hal.60

⁷Marno dan Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,(Bandung:PT,Refika Aditama,2008),hal,13.

bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.

1. Unsur-unsur suatu perencanaan

Pada umumnya, suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu: *the what, the why, the where, the when, the who, the how*. Jadi suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut:

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b) Apa sebab nya tindakan itu dikerjakan?
- c) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- d) Kapankah tindakan itu dilaksanakan?
- e) Siapakah yang harus mengerjakan tindakan?
- f) Bagaimanakah cara melaksanakan tindakan itu?

2. Sifat suatu rencana yang baik

Rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut?

- a) Pemakaian kata kata yang sederhana dan terang
- b) Fleksibel
- c) Mempunyai stabilitas
- d) Ada dalam pertimbangan
- e) Meliputi semua tindakan yang diperlukan.⁸

Kata-kata dan kalimat yang diperlukan oleh suatu rencana haruslah sederhana dan mudah dimengerti untuk meniadakan penafsiran yang berbeda. Rencana bersifat fleksibel artinya rencana harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah dan tidak diduga sebelumnya. Disamping adanya kemungkinan mengadakan perubahan, maka suatu rencana haruslah mempunyai sifat stabil yang berarti tidak perlu setiap kali diubah atau dipakai sama sekali. Selanjutnya, suatu rencana harus ada dalam pertimbangan, yang berarti bahwa pemberian waktu dan faktor-faktor produksi kepada setiap unsur seimbang

⁸M.Manullang, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta:Galia Indonesia,1980),hal

kebutuhannya, akhirnya rencana tersebut haruslah luas untuk meliputi tindakan yang diperlukan.

1. Proses pembuatan rencana

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui, yaitu:

- a) Menetapkan tugas dan tujuan
- b) Mengobservasi dan menganalisa
- c) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- d) Membuat sintetis
- e) Menyusun rencana

Adapun Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perencanaan terdapat dalam surat Al-Anfal ayat ke 60 yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا
تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuh mudan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apasaja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepada mu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).(surat Al Anfal[8]:60).⁹

⁹Qs.Al-Anfal/8/60.

b. Pengorganisasian

Menurut Terry sebagaimana yang ditulis oleh Ulbert Silalahi.¹⁰ adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Menurut Robbins bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dilakukan, (2) siapa yang mengerjakan, (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan, (4) siapa yang melapor, (5) dimana keputusan itu harus diambil.¹¹

Adapun ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengorganisasian didalam sebuah organisasi yaitu terdapat dalam surat ash-Shaff ayat ke 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ
بُنِينَ مَرصوص

*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (surat Ash-Shaff[61]:4).*¹²

Dengan demikian pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.

¹⁰Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep,Teori,Dan Dimensi*,(Bandung,Sinar Baru,2002),hal 135

¹¹Robbins,S.P.*Prilaku Organisasi, Jilid I Terj. Tim Indek* (Jakarta:PT Indek Gramedia,2003), hal 5

¹²AriantiPalema, *Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*, dalam *Jurnal Al-Himaya*, Vol.4 No.2 , (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2020)

1. Bentuk-bentuk organisasi

Ada tiga bentuk organisasi yaitu:

- a) Organisasi fungsional diketuai oleh pemimpin yang tidak mempunyai bawahan yang jelas, sebab atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahannya sepanjang ada hubungan.
- b) Organisasi staf, yaitu organisasi besar daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beranekaragam.
- c) Organisasi staf dan fungsional merupakan kombinasi dari organisasi fungsional dan organisasi staf.

2. Prinsip-prinsip organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik usaha menyusun suatu organisasi, perlu kita perhatikan beberapa asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut.¹³

- a) Perumusan tujuan dengan jelas, berperan sebagai pedoman kearah mana organisasi itu akan dibawa dan landasan organisasi bagi yang bersangkutan.
- b) Pembagian kerja, adalah untuk memperlancar kerja agar tidak terjadi tumpang tindih antar divisi.
- c) Delegasi kekuasaan, mendelegasikan kekuasaan kepada bawahan merupakan tanda-tanda seorang pemimpin yang sukses. Rentangan kekuasaan adalah upaya untuk menentukan jumlah anggota atau jumlah orang yang cocok menjadi bawahan seorang pemimpin.
- d) Kesatuan perintah dan tanggung jawab. Bawahan hanya mempunyai seorang pemimpi dan siapa ia menerima dan kepada siapa ia memberi pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugasnya.

¹³*Ibid, hal 71*

- e) Koordinasi. Yaitu usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan.

c. Penggerakan

Penggerakan atau actuating merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata.

Pengertian tersebut memberikan kejelasan bahwa pergerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Dari penjelasan tersebut cara untuk menggerakannya yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktifitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam proses pergerakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tujuan pemberian perintah yang bermanfaat untuk mengkoordinasikan kegiatan bawahan, menjalin hubungan antara pemimpin dan bawahan dan memberikan pendidikan kepada bawahan.
2. Unsur perintah, mencakup interaksi resmi dari atasan ke bawahan mengerjakan atau tidak mengerjakan dan merealisasikan tujuan.
3. Jenis perintah.
4. Prinsip-prinsip perintah, mencakup bahwa perintah bisa berbentuk tertulis, perintah harus jelas, diberi satu persatu, positif, diberikan kepada orang yang positif, erat dengan motivasi, dan satu aspek berkomunikasi.

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat tentang pergerakan, salah satunya yaitu terdapat dalam surat Al-Kahfi ayat ke 2 yang berbunyi:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

(Sebagai bimbingan) yang lurus, untuk memberiperingatan (kepada siapapun tentang adanya) azab yang sangat keras dari sisi-Nya, dan menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang (selalu) mengerjakan amal-amalsaleh, bahwa bagi mereka ganjara yang baik. (QS. Al-Kahfi[18]:2).¹⁴

Pada ayat tersebut ada beberapa kalimat yang merupakan inti actualing, yaitu qoyyiman, yundziro, dan yubasyyiru, memberikan bimbingan merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan oleh pimpinan dalam menciptakan iklim kerjasama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan organisasi, selain itu memberikan apresiasi atas keberhasilan dan peringatan akan potensi kegagalan apabila tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya juga tidak boleh dilupakan oleh seorang pimpinan. Hal tersebut yang merupakan isyarat pelaksanaan actualing yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai bagian dari manajemen.

d. Pengawasan

Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggarakan dengan baik. George R Terry merumuskan pengawasan sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.¹⁵

¹⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan, QS. Al-Kahfi:2*, hlm.293

¹⁵Marno dan Trio Supriyanti, *Manajemen dan Kependidikan Islam*, hal 13

Prinsip-prinsip pengawasan mencakup antara lain: dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi, dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, bersifat fleksibel, dapat merefletif pada organisasi, ekonomis, dapat dimengerti, dan dapat menjamin diadakan tindakan korektif.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pengawasan di dalam Al-Quran yaitu terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat ke 7 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا
يَكُونُ مِنْ جَوْى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا
هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ
أَيَّنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al-Mujadalah[58]:7)

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan semuanya pasti mendapatkan pertanggung jawaban kelak di akhirat. Maka dari itu setiap umat

manusia harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu baik besar maupun kecil semuanya bakal dipertanggungjawabkan kelak.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut pendapat Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan market. Setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. adapun penjelasan tentang unsur-unsur manajemen tersebut yaitu.¹⁶

a. Manusia (*Man*)

Manusia atau biasa juga disebut dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah makhluk kerja.

b. Material (*Material*)

Dalam pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan untuk menjadi pendukung dalam melaksanakan pekerjaan, material juga dianggap sebagai sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

c. Mesin (*Mechine*)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan sebaliknya, mesin telah berubah kedudukannya menjadi sebagai pembantu manusia.

d. Metode (*Method*)

Untuk melakukan kegiatan manusia dihadapkan dengan berbagai macam alternatif metode untuk menjalankan

¹⁶Agustin, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, (Jakarta:Citra Pustaka,2013), hal, 61.

pekerjaan tersebut, sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen dalam mencapai tujuan manajemen.

e. Uang (*Money*)

Uang adalah sarana manajemen yang harus dipergunakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan, setiap suatu pekerjaan pasti membutuhkan uang guna menunjang pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

f. Pasar (*Market*)

Pasar, Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan berhenti dan segera aktifitas perusahaan akan vakum.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur manusia adalah unsur yang paling utama dan yang paling penting dalam suatu manajemen, manusia juga merupakan faktor utama dalam proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia juga biasa disebut dengan sumber daya manusia, disini manusia bisa menjadi penentu, penggerak, dan mengarahkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. KEWIRAUSAHAAN

1. Pengertian Kewirausahaan

Kata wirausaha berkaitan dengan kegiatan usaha atau kegiatan bisnis pada umumnya. Peter F Druker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Zemerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).¹⁷

Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya

¹⁷Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hal, 17.

baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.¹⁸

2. Karakteristik Kewirausahaan

Berwirausaha mempunyai beberapa karakteristik yang menonjol, di antaranya adalah:

1. Kreatif dan Inovatif

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ
لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ
(أَخْرَجَهَا الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H.R.AlBaihaqi).

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas merupakan skill yang penting dalam menciptakan peluang-peluang bisnis dan mengembangkannya. Seorang wirausaha tetap mampu menemukan dan menciptakan peluang baru untuk

¹⁸JA Fugelsang, *Kewirausahaan, Online*, <http://philarchive.org/archive/FUGAC>. Diakses pada tanggal 30 April 2018 pukul 22:01

berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan walaupun bergelut dengan persaingan yang sangat ketat.

Sedangkan inovasi merupakan kemampuan melakukan pembaruan-pembaruan dalam bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif. Ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis. Faktanya, ide tidak mungkin berjalan baik tanpa pemasaran. Berapa banyak pebisnis pemula gulung tikar karena termakan ide-ide tanpa melihat kebutuhan masyarakat. Maka kenalilah kembali ide bisnismu apakah memang diminati masyarakat. Jika ide ini masih tergolong baru, lakukan riset pasar agar ide itu bisa diterima oleh masyarakat.¹⁹

2. Proaktif

Suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digelutinya, agar mereka tidak ketinggalan informasi sehingga segala sesuatunya dapat disikapi dengan bijak dan tepat.

3. Keseimbangan

Hadis Anas bin Malik tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ

بِحَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا

جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ عَلَى النَّاسِ (رواه

الديلمي وابن عساکر)

Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda: *bukankah orang yang paling baik di antara kamu orang yang meninggalkan kepentingan dunia*

¹⁹Abdul Aziz Al Khayyath, *Etika Bekerja Dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain. (H.R. Ad Dailamy dan Ibnu Asakir) Keselarasan hidup di dunia dan di akhirat juga disebutkan dalam hadis lain riwayat Ibnu Asakir, *“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup untuk selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok”*. Maksudnya hadis ini ialah menggambarkan kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi, yakni bagaimana seseorang menjalani kedua kehidupan tersebut.²⁰

4. *Trust* / kejujuran

Bila belajar dari Rasulullah , yang tidak butuh lama beliau ketika masih muda menjadi salah satu pedagang sukses di Jazirah Arab pada waktu itu. Di usia 17 tahun, Muhammad muda sudah masuk kategori entrepreneur besar dengan jalur perdagangan lintas negara, atau kalau bahasa sekarang sudah bermain ekspor-impor. Selain karena keuletan dan kerja kerasnya, modal utama kesuksesannya dalam dunia entrepreneur adalah konsistensi dalam membangun trust sehingga wajar bila Muhammad muda akhirnya mendapatkan julukan Al-Amin (dapat dipercaya). Prinsip yang dibangun Muhammad muda yaitu jangan sampai mendapatkan uang dari cara-cara yang bathil, seperti menipu, curang, mengurangi timbangan dan lain sebagainya.

²⁰Allamah kamal faqih dan tim ulama'.*Tafsir Nurul qur'an*, Jakarta:Al-Huda,2006.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ
(فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

(70). Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,(71) niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah mendapat kemenangan yang besar. (Qs. Surat Al-Ahzab[33]:70.71)

Dalam Melakukan transaksi yang jujur dan transparan dijanjikan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam akan diberkahi hasilnya. Dari Hakim bin Hizam radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي
بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِّمَتِ الْبِرْكَةُ مِنْ بَيْعِهِمَا

“Penjual dan pembeli memiliki hak khiyar selagi mereka berada di dalam satu majelis dan belum berpisah. Jika keduanya jujur dan transparan maka transaksi jual belinya akan diberkahi. Namun jika keduanya dusta dan tidak transparan, keberkahan transaksinya akan dicabut.” (HR. Bukhari 2079 & Muslim 3937)

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan janji, bagi pedagang yang jujur dan transparan, akan diberkahi transaksinya. Sebaliknya, ketika dia tidak jujur dan menyembunyikan kondisi riilnya, maka dicabut keberkahannya. Tentu bukan berarti ngajari orang untuk bertindak lugu dan gampang dibodohi.

Karena keterbukaan dalam melakukan transaksi, tujuannya adalah untuk menghindari semua peluang sengketa dalam transaksi.

5. Produktif dan berani mengambil resiko

Mementingkan pengeluaran yang bersifat produktif daripada yang bersifat konsumtif merupakan kunci untuk sukses. Memperhitungkan dengan teliti, dan cermat dalam memutuskan pengeluaran uang untuk hal-hal yang produktif bisa menekan kecenderungan pada hal-hal yang bersifat kemewahan, dan gengsi yang tidak menghasilkan keuntungan.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 80.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

*Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). (Qs. Al-Anbiya[21]:80)*²¹

6. Pemberdaya,

Memahami manajemen, menangani pekerjaan dengan membagi habis tugas dan memberdayakan orang lain dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian di satu sisi tujuan bisnisnya tercapai, dan di sisi lain orang yang bekerja padanya juga di berdayakan sehingga mendapat pengalaman, yang pada gilirannya nanti dapat berdiri sendiri berkat pemberdayaan yang dilakukan oleh pemimpinnya. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.

²¹Handri Rahardjo, *Kalo Gak Mau Kaya, Jangan Berwirausaha*, Yogyakarta: Penerbit Cakrawala, 2009.

7. Tangan di atas,
Setiap rezeki yang diterima harus ada sebagian yang dibagikan kepada orang-orang yang kurang beruntung yang diberikan secara ikhlas. Bagi para wirausaha tangan di atas (suka memberi) ini merupakan hal penting dalam hidupnya karena setiap pemberian yang ikhlas menambah kualitas dan kuantitas rezekinya dan hidupnya penuh berkah. Itulah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. dalam salah satu hadisnya “Tangan di atas lebih mulia dari tangan yang di bawah”.
8. Rendah hati,
Sejatinya menyadari keberhasilan yang dicapainya bukan sepenuhnya karena kehebatannya, tetapi ia sadar betul di samping upayanya yang sungguh-sungguh ia juga tidak terlepas dari pertolongan Allah, dan harus diyakini betul bagi para wirausaha muslim, sehingga akan selalu bersyukur dan tawadhu (rendah hati).
Menurut Profesor Edwood Chapman, Landasan pertama menjadi entrepreneur sukses bagi orang biasa adalah sikap mental positif. Sikap mental adalah cara mengkomunikasikan atau mengekspresikan suasana hati atau watak kepada orang lain. Jika ekspresi kita kepada orang lain positif, kita disebut sebagai orang yang bersikap mental positif. Sebaliknya, jika ekspresi kita kepada orang lain negatif, kita disebut orang yang bersikap mental negatif. Sikap mental positif merupakan salah satu dari jiwa entrepreneur yang menonjol.
9. Kesederhanaan
Kembali belajar dari Rasulullah SAW, saat berada di puncak kejayaan sebagai seorang entrepreneur, Muhammad muda tetap menjadi sosok sederhana, gemar berbagi, tidak sombong, lebih mementingkan orang lain, dan tidak pernah memamerkan capaian-capaian yang sudah diraihinya. Jejak-jejak menawan

itulah, menjadikan mitra atau partner bisnis Muhammad yang bernama Siti Khodijah tertarik dan ingin menikah dengan Muhammad. Siti Khodijah sendiri merupakan seorang janda kaya raya, ia berangkat dari keluarga terkemuka dan terhormat di kalangan penduduk Makkah. Bersatunya kedua sosok tersebut, menjadi pertemuan serasi dan juga sejajar lantaran mempertemukan dua pebisnis besar pada waktu itu.

10. Terus belajar

Berkaca dari kisah Nabi Muhammad SAW di atas, dapat menjadi dasar bagi para orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan bahwa kemampuan berwirausaha atau berentrepreneur bukanlah kemampuan yang tiba-tiba datang dari langit, namun merupakan hasil dari didikan, latihan serta pengalaman yang memadukan antara teori sekaligus praktek (langsung).

Sudah saatnya kultur baru dibangun dengan membiasakan anak-anak dan para pelajar diberi kail bukan ikan. Bahkan sebisa mungkin, sedini mungkin anak-anak sudah diajari ilmu entrepreneur seperti yang dulu Rasulullah SAW dapatkan. Bagaimana Rasulullah SAW sejak usia 12 tahun ikut berdagang pamannya, dan ikut berdagang (menemani pamannya Abu Thalib) ini termasuk bagian dari proses belajar, training atau sekolah entrepreneur. Sampai akhirnya Rasulullah SAW berani berdagang sendiri (mandiri) dan benar-benar sampai pada titik kesuksesan besar. Apalagi Nabi Muhammad SAW sudah menegaskan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah berasal dari

kegiatan perniagaan. Hal ini menunjukkan bahwa 90% pintu rezeki dikuasai oleh para pelaku usaha.²²

3. Tujuan Kewirausahaan

Tujuan dari kewirausahaan yaitu:

- 1) Meningkatkan jumlah kewirausahaan yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, mental, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) Kenumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

4. Pola Dasar Kewirausahaan

Ada empat unsur yang membentuk pada dasar kewirausahaan yang hakiki, yakni:

- 1) Sikap mental bisnis

Sikap mental yang tepat terdapat pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka, mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan.²³ sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah:

- a. Tanggung jawab

Seorang wirausaha harus memiliki tanggung jawab mendalam terhadap hasil usaha yang dibentuk mereka. Mereka sangat berkeinginan untuk mampu menggerakkan sumber-sumber daya mereka sendiri

²²<http://www.ipmfaa.ac.id/meneladani-rasulullah-sebagai-entrepreneur-sukses/>. Sebuah artikel yang ditulis oleh Faiz Aminuddin, MA. diakses tanggal 22 Oktober 2017 pada jam 3.34 WIB.

²³Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002) hal, 140.

dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan mereka.²⁴

b. Tidak cepat menyerah

Sikap pantang menyerah itu harus dilatih, bukan tercipta dengan sendirinya. Untuk itu sikap pantang menyerah harus dilatih secara rutin untuk mengalahkan rasa takut dengan mempelajari faktor kegagalannya, melatih untuk siap gagal, melatih mental, dan menghilangkan rasa malu.²⁵

c. Berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat

Seorang wirausaha harus bisa mengendalikan diri terhadap kritikan, cercaan, tekanan, teguran, komplain, dll. kemampuan dalam mengendalikan diri seorang wirausaha akan sangat membantu dalam menjaga komitmen yang tinggi.²⁶

2) Kepemimpinan Bisnis

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-pristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.²⁷ Seorang wirausaha yang baik adalah seorang pemimpin dalam bisnis, haruslah orang yang tepat menguasai dan mengembangkan diri sendiri dan juga mampu menguasai dan mengembangkan para karyawannya.

²⁴Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003) hal, 17

²⁵Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hal, 18

²⁶*Ibid*, 186

²⁷Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Matu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hal 1.

3) Manajemen Bisnis

Manajemen adalah suatu kegiatan, cara, dan proses untuk mengorganisir, mempromosikan, merencanakan, dan mengendalikan. Sehingga tujuan kelompok atau organisasi bisa tercapai dengan baik. Manajemen merupakan suatu proses menyelesaikan aktifitas secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi.²⁸ Terlihat jelas bahwa manajemen merupakan suatu proses. Proses adalah cara sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan. Manajemen sebagai suatu proses, terdiri dari beberapa aktivitas yang disebut managerial functions, fungsi-fungsi manajerial yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

4) Keterampilan Bisnis

Enterpreneurship itu adalah skill atau keterampilan. Dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh bangun untuk menjadi trampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis.²⁹ Seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan-keterampilan untuk menunjang kompetensi dibidang bisnis yaitu: keterampilan konseptual, keterampilan mengelola sumber daya manusia, keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan.

²⁸Sudarman Damin, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformatifional Keperalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta,2009) hal, 3

²⁹Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga,2011)hal,31

5. Proses Kewirausahaan

Dalam proses kewirausahaan memiliki empat fase khusus yaitu:³⁰

- 1) Mengidentifikasi dan evaluasi peluang yang ada
Evaluasi peluang merupakan elemen yang paling kritikal dari proses kewirausahaan untuk menentukan apakah produk sangat diperlukan sumber daya manusia dan bermanfaat peluang-peluang tersebut.
- 2) Kembangkan rencana bisnis
Dalam mempersiapkan rencana bisnis adalah penting untuk memahami persoalan-persoalan yang terlibat didalamnya.
- 3) Sumber-sumber daya yang diperlukan
Sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan peluang yang ada perlu kita ketahui proses tersebut diawali dengan tindakan penilaian sumber daya yang dimiliki.
- 4) Laksanakan manajemen usaha
Setelah sumber daya sudah ada maka perlu mengimplementasikan rencana bisnisnya yang telah dirancang sebelumnya.³¹

³⁰Buckhari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hal 27

³¹Basrowi, *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 15-16

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Muhammad Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agustin. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta:Citra Pustaka.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan:Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buckhari Alma. 2017. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- H. Melayu S.P. Hasbuan. 2007. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M.Sulthon Masyhuddan M Khusnurdilo. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Cet, Ke 2. Jakarta: Diva Pustaka.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- James A.F. Stoner. 1982. *Management,Prentice/Hall International,Inc.,Englewood Cliffs*. New York.
- Jejen, Musfah. 2015. *Manajemen Pendidikan:Teori,Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta:Permanda.
- Lexy. J. Moleong.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya.

- M Bahri Ghozali. 1996. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- M.Arifin. 2002. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta:Prasasti.
- M.Manullang. 1980. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta:Galia Indonesia.
- Marno dan Trio Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung:PT,Refika Aditama.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzirin Yusuf Elba. 1983. *Masjid Tradisional di Jawa*.Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Muhammad Mustari,2015, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nasridana Sundarini. 2004. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: Citrayudha.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Matu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nanang Fattah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung:Rineka Cipta.
- Nurhidayat Muh. Said. 2013. *Metode Penelitian Dakwah* cet,1;Makassar Alauddin University Press
- Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.

- Robbins,S.P.2003. *Prilaku Organisasi, Jilid I Terj. Tim Indek*. Jakarta:PT Indek Gramedia.
- Sarifudin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sudarman Damin. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta:: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1968. *Metodologi Research I*. Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press.
- Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Pofil Pondok Pesantren Mu'adalah*. Cet.I:Jakarta, Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Departemen Agama.
- Ulbert Silalahi. 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep,Teori,Dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru.
- Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Abdul Aziz Al Khayyath. 1994. *Etika Bekerja Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Allamah kamal faqih dan tim ulama'. 2006. *Tafsir Nurul qur'an*. Jakarta:Al-Huda.
- Handri Rahardjo. 2009. *Kalo Gak Mau Kaya, Jangan Berwirausaha*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawala.

Jurnal

- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33, Banjarmasin. UIN Antasari. 2018.

AriantiPalema. ” Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis”,. Dalam Jurnal Al-Himaya. Vol.4 No.2 . IAIN Sultan Amai Gorontalo. 2020.

Eko Mardyanto, Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis. Dalam Jurnal Fikroh. Vol.9 No.2. STAI Menganti.Gresik. 2016

Web

<http://www.ipmafa.ac.id/meneladani-rasulullah-sebagai-entrepreneur-sukses/>.

Sebuah artikel yang ditulis oleh Faiz Aminuddin, MA.diakses tanggal 22 Oktober 2017pada jam 3.34 WIB. <http://www.ipmafa.ac.id/meneladani-rasulullah-sebagai-entrepreneur-sukses/>. Sebuah artikel yang ditulis oleh Faiz Aminuddin, MA.diakses tanggal 22 Oktober 2017pada jam 3.34 WIB.

